

Kajian Literatur: Persepsi Siswa SMA terhadap Peran Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah

Winra Wahyudi Sianturi¹ Muhammad Fajar Syaban Lubis² Windi Winata³ Dina Septiyana⁴ Arfan Diansyah⁵

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: winrawahyu03m@gmail.com¹ lubisfajar10@gmail.com² winatawindi753@gmail.com³ dinaseptiyana08@gmail.com⁴ arfandiansyah@unimed.ac.id⁵

Abstract

The advancement of digital technology has transformed history education in senior high schools, shifting from conventional methods to more interactive and visual approaches. This study reviews students' perceptions of technology integration in history learning based on national publications from 2018 to 2024. Using a descriptive-qualitative literature review method, it finds that most students perceive technology as enhancing interest and understanding. However, challenges such as limited access, low digital literacy, and lack of creative teaching strategies hinder its effectiveness. The study emphasizes the need for adequate infrastructure, teacher training, and contextual approaches to make history education more adaptive and meaningful.

Keywords: Student Perceptions, Digital Tecnology, History Learning

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara pengajaran sejarah di SMA, dari metode konvensional menjadi lebih interaktif dan visual. Penelitian ini meninjau persepsi siswa terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah berdasarkan publikasi nasional 2018–2024. Melalui metode tinjauan pustaka deskriptif-kualitatif, ditemukan bahwa siswa umumnya menganggap teknologi meningkatkan minat dan pemahaman. Namun, tantangan seperti akses terbatas, rendahnya literasi digital, dan kurangnya kreativitas pengajaran masih menghambat efektivitasnya. Studi ini menekankan pentingnya dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan pendekatan kontekstual agar pembelajaran sejarah lebih adaptif dan bermakna.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Teknologi Digital, Pembelajaran Sejarah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di tengah arus transformasi digital yang melanda dunia pendidikan, integrasi teknologi menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar terhadap metode pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran sejarah yang selama ini dianggap tradisional dan kerap menggunakan pendekatan hafalan. Teknologi menawarkan kemungkinan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman, yang diyakini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah (Sari, 2020). Di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA), penggunaan media digital mulai diterapkan melalui presentasi visual, video dokumenter, dan aplikasi pembelajaran sejarah berbasis digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah menciptakan ruang baru bagi siswa untuk mengeksplorasi narasi sejarah secara lebih visual dan menyeluruh. Tidak hanya sekadar mendengarkan ceramah guru atau membaca buku teks, siswa kini dapat mengakses sumber sejarah digital, menjelajah situs bersejarah secara virtual, bahkan berdiskusi melalui platform pembelajaran daring. Menurut hasil penelitian Nurhayati (2021), media digital tidak hanya membuat materi sejarah

lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konteks sosial-politik dari suatu peristiwa sejarah melalui simulasi dan visualisasi yang mendalam. Dalam hal ini, teknologi berperan sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini yang lebih mudah diakses oleh generasi Z.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah di Indonesia belum sepenuhnya merata. Ketersediaan infrastruktur, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, serta kebijakan sekolah menjadi faktor penting yang memengaruhi penerapannya. Di beberapa sekolah, terutama yang berada di wilayah tertinggal, penggunaan teknologi masih terkendala oleh minimnya fasilitas dan pelatihan (Wulandari & Prasetyo, 2021). Selain itu, guru sejarah juga memerlukan kompetensi pedagogi digital agar mampu mendesain pembelajaran yang efektif dan bermakna menggunakan teknologi. Tanpa dukungan tersebut, potensi besar teknologi dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi sekadar formalitas atau bahkan kontraproduktif. Persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah sangat beragam. Sebagian siswa menganggap bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan gaya belajar mereka yang visual dan cepat. Namun, ada pula siswa yang merasa terganggu oleh gangguan digital seperti notifikasi media sosial atau kesulitan fokus saat menggunakan perangkat elektronik (Ramadhan & Fitriani, 2022). Oleh karena itu, persepsi ini menjadi aspek penting yang perlu dipahami dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan psikologis dan sosial siswa.

Kajian literatur mengenai persepsi siswa SMA terhadap peran teknologi dalam pembelajaran sejarah menjadi penting untuk memahami sejauh mana teknologi benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran. Menurut Hasanah (2023), persepsi siswa terhadap media digital dalam pembelajaran sejarah sangat dipengaruhi oleh pengalaman personal mereka selama mengikuti proses belajar, termasuk metode pengajaran guru, jenis teknologi yang digunakan, serta tingkat kenyamanan dalam menggunakan perangkat digital. Kajian ini dapat memberikan pemetaan yang jelas mengenai kelebihan dan tantangan dari penerapan teknologi di kelas sejarah, khususnya dari perspektif siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur yang komprehensif terhadap persepsi siswa SMA dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran sejarah. Melalui telaah terhadap berbagai penelitian nasional yang relevan, artikel ini akan mengidentifikasi pola-pola persepsi siswa, faktor yang memengaruhinya, serta implikasi pedagogis yang dapat diambil oleh guru dan pembuat kebijakan pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran sejarah berbasis teknologi yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literaturereview*), yaitu suatu metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian relevan yang tersedia dan berkaitan dengan suatu topik tertentu (Zainudin & Rochmiyati, 2024). Dalam konteks ini, kajian difokuskan pada studi-studi nasional yang membahas persepsi siswa SMA terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran umum yang komprehensif berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dari berbagai sumber terpercaya di Indonesia. Kajian dilakukan terhadap artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024 dan tersedia secara daring melalui portal jurnal resmi seperti Garuda, SINTA, Google Scholar, dan repositori kampus. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci “persepsi siswa”, “teknologi

pembelajaran”, dan “pembelajaran sejarah”. Artikel dipilih secara *purposive* dengan kriteria mencakup: (1) berbahasa Indonesia, (2) relevan dengan topik kajian, (3) berasal dari jurnal nasional terakreditasi, dan (4) mencantumkan temuan empiris. Subjek penelitian adalah dokumen ilmiah berupa artikel jurnal, skripsi, atau laporan penelitian. Di antaranya termasuk studi oleh Putri (2024) yang membahas efektivitas media digital dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa, dan oleh Hidayat (2021) yang mengevaluasi persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah daring selama pandemi. Penelitian Muhtarom (2022) juga diikutsertakan karena membahas peluang pemanfaatan media digital dalam pendidikan sejarah publik yang kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan responden langsung melainkan fokus pada hasil analisis dari karya ilmiah yang telah diterbitkan.

Instrumen penelitian berupa lembar telaah dokumen yang digunakan untuk mengklasifikasi dan mencatat elemen penting dari setiap artikel, termasuk: tujuan penelitian, jenis teknologi yang dibahas, pendekatan metodologis, serta respons siswa. Misalnya, pada penelitian oleh Abidin dan Rochmiyati (2024), metode kuantitatif digunakan untuk mengukur minat siswa terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi seperti *Quizizz* dan *Google Classroom* dalam konteks mata pelajaran. Langkah-langkah penelitian mencakup: (1) identifikasi literatur relevan melalui database nasional, (2) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, (3) pembacaan dan penandaan isi artikel secara kritis, (4) penyusunan matriks sintesis temuan, dan (5) analisis isi (*contentanalysis*) untuk mengidentifikasi pola-pola persepsi siswa. Prosedur ini selaras dengan metode kajian literatur yang digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis teknologi digital sebagaimana dijelaskan oleh Zainudin & Rochmiyati (2024). Akhirnya, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama dari masing-masing studi. Hasil analisis dibandingkan dan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti persepsi positif siswa terhadap visualisasi sejarah digital (Putri, 2024), tantangan dalam pembelajaran daring sejarah (Hidayat, 2021), serta efektivitas platform edukatif seperti *Google Classroom* dan *Quizizz* (Abidin & Rochmiyati, 2024). Pola-pola tersebut menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi dalam diskusi hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian terhadap sejumlah literatur nasional menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah pada umumnya bersifat positif, terutama ketika teknologi digunakan secara tepat sasaran dan mendukung gaya belajar siswa. Siswa mengapresiasi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual dibandingkan metode ceramah konvensional. Misalnya, penelitian oleh Putri (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital seperti video sejarah, peta interaktif, dan simulasi waktu dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan emosional siswa terhadap materi sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu membangun hubungan antara siswa dengan narasi masa lalu yang kompleks. Selanjutnya, teknologi terbukti memberi ruang bagi siswa untuk mengakses sumber belajar secara mandiri dan fleksibel. Afwan dan Asmarina (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan buku digital memperkuat otonomi belajar siswa, khususnya dalam menggali informasi sejarah dari berbagai sudut pandang. Siswa tidak hanya mengandalkan buku paket atau penjelasan guru, melainkan juga aktif mencari pengetahuan tambahan melalui platform digital. Temuan ini menunjukkan pergeseran dari pembelajaran yang bersifat pasif menuju pembelajaran aktif yang berorientasi pada eksplorasi dan pemahaman kritis.

Akan tetapi, persepsi positif tersebut tidak serta merta berlaku merata pada semua siswa. Penelitian oleh Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa dalam konteks pembelajaran sejarah daring saat pandemi COVID-19, sebagian siswa merasa tidak optimal dalam

memahami materi karena minimnya interaksi langsung, kurangnya penguasaan teknologi oleh guru, serta hambatan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini diperkuat oleh temuan Pamungkas (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian sejarah berbasis Android di beberapa sekolah masih menemui kendala dalam hal kesiapan perangkat dan literasi digital siswa. Lebih jauh, studi oleh Firmansyah (2024) menunjukkan bahwa meskipun media digital seperti infografis dan video animasi sangat membantu, masih ditemukan siswa yang merasa bahwa pemanfaatan teknologi belum mampu menggantikan penjelasan kontekstual dari guru secara menyeluruh. Ini menandakan bahwa teknologi perlu dilihat sebagai pelengkap, bukan pengganti dari pedagogi konvensional. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang integrasi teknologi secara bijak agar dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi tanpa kehilangan substansi sejarah yang bersifat naratif dan reflektif.

Perbedaan persepsi juga muncul berdasarkan pendekatan teknologi yang digunakan. Dalam penelitian oleh Hartanto (2023), media interaktif berbasis *game* seperti *Wordwall* terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun demikian, metode ini lebih efektif untuk penguatan materi dan evaluasi formatif daripada untuk membahas isu-isu sejarah yang kompleks atau kontroversial. Sementara itu, Putra & Pamungkas (2020) mencatat bahwa pemanfaatan model pembelajaran *TalkingStick* yang dipadukan dengan PowerPoint visual memberikan dampak positif terhadap antusiasme siswa, terutama dalam diskusi kelas. Penelitian oleh Febriani dan Widiadi (2024) memperluas temuan ini dengan menggarisbawahi pentingnya strategi *project-based learning* berbasis teknologi. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat aktif dalam menyusun proyek sejarah digital seperti pembuatan video dokumenter atau konten media sosial bertema sejarah. Hasilnya, siswa merasa lebih terhubung dengan materi dan memiliki rasa kepemilikan terhadap pengetahuan yang mereka konstruksi. Ini mengindikasikan bahwa teknologi mampu meningkatkan dimensi afektif dan metakognitif pembelajaran sejarah jika digunakan dalam skema yang kolaboratif dan kreatif.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan adanya asumsi keliru bahwa teknologi secara otomatis membuat pembelajaran lebih efektif. Sebagian siswa merasa kewalahan oleh banyaknya platform dan perangkat yang digunakan secara bersamaan, yang justru menimbulkan kebingungan dan kelelahan kognitif (Fatmawati & Hadi, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya penyederhanaan dan standarisasi penggunaan teknologi agar tidak membebani siswa. Aspek ini menjadi penting terutama bagi siswa di daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan dukungan digital dari lingkungan rumah. Jika dilihat dari sudut pandang kesenjangan digital, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa tidak semua siswa memiliki akses dan kesiapan yang sama dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran sejarah. Studi oleh Alvianti dan Alrianingrum (2021) menekankan bahwa sebagian besar keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan institusi sekolah. Sekolah yang memiliki kebijakan penggunaan teknologi yang baik serta menyediakan pelatihan kepada guru dan siswa cenderung menunjukkan hasil persepsi yang lebih positif dibandingkan sekolah yang tidak memberikan dukungan serupa. Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran sejarah yang menarik dan bermakna, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada desain pedagogis, literasi digital siswa dan guru, serta dukungan sistemik dari sekolah dan pemerintah. Rekomendasi dari kajian ini meliputi perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru sejarah dalam pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kurikulum sejarah digital, dan penyediaan perangkat serta infrastruktur yang memadai di seluruh wilayah sekolah menengah di Indonesia.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) telah menghadirkan dinamika baru dalam proses belajar-mengajar yang dinilai positif oleh mayoritas siswa. Teknologi memberi peluang bagi siswa untuk mengalami pembelajaran sejarah yang lebih visual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Dengan hadirnya media digital seperti video sejarah, platform pembelajaran daring, buku elektronik, hingga simulasi interaktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan juga mampu berperan aktif dalam mengeksplorasi peristiwa dan narasi sejarah secara lebih mendalam. Beragam penelitian yang dianalisis dalam kajian ini mengindikasikan bahwa persepsi positif siswa terhadap teknologi dalam pembelajaran sejarah sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang digunakan, kompetensi guru, serta ketersediaan infrastruktur pendukung. Ketika teknologi digunakan secara kreatif dan kontekstual—misalnya melalui model pembelajaran berbasis proyek atau media interaktif—siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi, pemahaman, dan keterlibatan emosional terhadap materi sejarah. Namun, persepsi ini dapat berubah menjadi negatif apabila penggunaan teknologi tidak didukung oleh kesiapan guru, literasi digital siswa yang rendah, atau terbatasnya akses terhadap perangkat dan jaringan internet.

Temuan juga memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah dan sekolah di Indonesia. Masih terdapat kesenjangan dalam hal aksesibilitas, pelatihan guru, dan efektivitas implementasi. Oleh karena itu, meskipun potensi teknologi dalam pembelajaran sejarah sangat besar, keberhasilannya tetap ditentukan oleh sejauh mana semua elemen pendidikan mampu beradaptasi dan mengintegrasikannya secara bijak dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, persepsi siswa SMA terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah merupakan refleksi dari pengalaman belajar mereka yang terus berkembang di era digital. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik dan pemangku kebijakan untuk menjadikan persepsi siswa sebagai landasan dalam merancang strategi pembelajaran sejarah yang lebih adaptif, transformatif, dan inklusif, sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan masa lalu, tetapi juga membekali siswa untuk memahami dan merespons masa depan secara kritis dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Rochmiyati, S. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Quizizz Terintegrasi Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 44–55. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/11638>
- Afwan, B., & Asmarina, M. (2022). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Buku Digital pada Pembelajaran Sejarah. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 5(2), 98–109. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tarikhuna/article/view/5689>
- Alvianti, I., & Alrianingrum, S. (2021). Pembelajaran Daring Berbasis WhatsApp Grup Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 88–97. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/42883/36832>
- Atikah, R., & Prihatin, R. T. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *PETIK*, 7(2), 88–97. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/1206>
- Eleison, B. K. (2022). Persepsi Siswa terhadap Film Peristiwa Sejarah Bandung Lautan Api di Kelas XII SMA N 10 Batanghari. *Skripsi*, Universitas Batanghari. <http://repository.unbari.ac.id/id/eprint/2440>

- Fatmawati, B. F., & Hadi, M. S. (2022). Citra Pembelajaran Sejarah dalam Persepsi Siswa. *Jurnal Humanitas*, 7(1), 123–132. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jhm/article/view/7497>
- Febriani, S. W., & Widiadi, A. N. (2024). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 11(1), 55–66. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/13692>
- Firmansyah, H. (2024). Penggunaan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(1), 112–121. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/30416>
- Hanifah, Z. H. (2025). Integrasi Platform Kahoot dalam Akselerasi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 15–27. <https://jurnal.stiti-kp.ac.id/index.php/Althanshia/article/view/5946>
- Hartanto, D. (2023). Penggunaan Media Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah. *Jurnal Sintaksis*, 5(2), 123–134. <https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/496>
- Hasanah, R. (2023). Analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi di SMA Negeri 1 Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/90521/>
- Hidayat, A. R. (2021). Persepsi Siswa Mengenai Efektivitas Pembelajaran Sejarah Secara Daring di SMA Negeri 19 Surabaya. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 32–40. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/39376>
- Kristanto, M. V. A., & Wahyudi, M. N. A. (2024). Edutainment: Strategi Mencegah Persepsi Menakutkan pada Pembelajaran Sejarah Sejak Dini (Sebuah Kajian Pustaka). *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 1(1), 33–45. <https://journal.uns.ac.id/ijolii/article/view/1615>
- Maryam, D., Febiola, F., & Agami, S. D. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 98–110. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/6081>
- Muhtarom, H. (2022). Peluang Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah Publik di Era Globalisasi. *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 87–97. <https://heuristik.ejournal.unri.ac.id/index.php/HJPS/article/view/49>
- Nurhayati, I. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/58231/>
- Pamungkas, S. (2020). Implementasi Ujian Semester Berbasis Android pada Mata Pelajaran Sejarah. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, 16(1), 23–31. <http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/75>
- Putra, E. Y., & Pamungkas, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi (LCD dan PowerPoint) dalam Pembelajaran Sejarah. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, 15(2), 70–79. <http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/75>
- Putri, A. E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(1), 112–121. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/30523>
- Ramadhan, A., & Fitriani, R. (2022). Transformasi pembelajaran sejarah berbasis digital: Studi pada SMA di Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 10(2), 101–112. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/41282>
- Sari, D. M. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/41697/>